

ORIGINAL ARTICLE

Perkembangan Mental Balita di Jawa Barat Berdasarkan Data Survei Kinerja dan Akuntabilitas Program KKBPK

Ade Saputra Nasution^{1*}, Dadang Suhenda², Rindang Ekawati²

¹ Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ibn Khaldun

² Pusat Riset Kependudukan BRIN

*Corresponding Author: adenasutioners@gmail.com

ARTICLE INFORMATION

Article history

Received (22th, January 2023)

Revised (02nd, February 2023)

Accepted (30th, March 2023)

Keywords

Toddlers; mental development; ideal number of children; use of contraception; education; role of parents;

ABSTRACT

Mental development in toddlers that is not optimal can lead to mental retardation resulting in psychological disorders in children, disruption of toddlers' social relationships, and can also cause crimes when toddlers enter their teenage years such as alcohol, theft and other behavioral deviations. Examining the influence of factors on the use of contraceptives, mother's education and the ideal number of children on the mental development of toddlers in West Java. This study aims to analyze the influence of family participation in parenting and growth and development of toddlers and BKB in West Java Province. The study used an analytic survey method with a cross sectional design. Respondents were parents or families with toddlers and preschoolers in the BKB group and 2,803 were taken by purposive sampling and bivariate analysis using the Chi-Square test. The Results mother's education has a value of 0.036 so that it has an influence on the mental development of toddlers, the variable use of contraceptives has a value of 0.354 so it has no effect on the mental development of toddlers and the ideal number of children has a value of 0.101 so it has no influence on the mental development of toddlers in West Java. The number of children a family has can affect the mental development of toddlers, so that every family must have the ideal number of children so they can focus on the mental development of their children.

Jurnal Ilmiah Keperawatan is a peer-reviewed journal published by Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya (STIKES Hang Tuah Surabaya)

This journal is licensed under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

Website: <http://journal.stikeshangtuah-sby.ac.id/index.php/IJKSHT>

E-mail: jurnalilmiahkeperawatan.sht@gmail.com / jik.sht@stikeshangtuah-sby.ac.id

Pendahuluan

Semua manusia mempunyai suatu siklus didalam kehidupan, setiap siklus terdapat suatu proses perkembangan yang terjadi terutama pada anak baik itu perkembangan di dalam aspek psikologi maupun aspek fisik (Herowati & Sugiharto, 2019). Tidak saja orang tua, anak balita juga mempunyai suatu proses perkembangan serta pertumbuhan yang setiap balita berhak untuk memperoleh pertumbuhan serta perkembangan di dalam aspek psikologi maupun aspek fisiknya (Rustini & Rustam, 2020). Pertumbuhan maupun perkembangan dari seorang balita tidak akan terlepas dari suatu tanggung jawab yang dimiliki oleh orang tua atau keluarga balita. Orang tua atau orang yang berada di lingkungan kehidupan balita, dapat memberikan pengaruh yang luar biasa pada pertumbuhan serta perkembangan balita (Indanah & Yulisetyaningrum, 2019).

Keluarga yakni lingkungan sosial paling kecil yang dapat dipengaruhi secara tidak langsung dari proses pertumbuhan ataupun perkembangan balita. Keluarga juga mempunyai hubungan lebih erat lagi dengan balita dibandingkan dengan orang atau masyarakat yang berada di lingkungan yang lebih luas lagi (Djayadin¹ & Munastiwi², 2020). Keluarga berupaya mempunyai cara tersendiri didalam membangun kepribadian balita, suatu keluarga jika diketogorikan berhasil didalam membantu atau membimbing dari pertumbuhan atau perkembangan balita yakni dengan terciptanya kepribadian balita yang sangat matang didalam



This is an Open Access article
Distributed under the terms of the
[Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

kehidupan mendatang sehingga anak tersebut memiliki kebebasan untuk bereksperimen, berprestasi, berekreasi, serta juga dapat mengaktualisasikan dirinya didalam lingkungan bermasyarakat (Tinambunan et al., 2021). Perkembangan balita adalah suatu proses dari perubahan perilaku balita yang tidak matang sehingga menjadi perilaku yang matang, suatu proses dari ketergantungan menjadi seseorang yang lebih mandiri, dari yang sederhana menjadi sempurna (Susilawati, 2020),

Sebagai pendidik atau orang tua harus mempunyai andil yang sangat maksimal guna menunjang proses perkembangan atau pertumbuhan balita (Alpionita et al., 2020). Lingkungan keluarga menciptakan suatu pondasi awal didalam perkembangan atau pertumbuhan balita, maka dari itu posisi keluarga yakni posisi tertinggi didalam suatu perkembangan balita merupakan hal yang sangat penting (Padila et al., 2021). Proses perkembangan balita tidak terlepas dari perkembangan yang telah diraih pada satu fase, sehingga diharapkan hal ini menjadi sesuatu yang lebih dapat ditingkatkan. Orang tua balita yang sangat kurang peduli pada tahap perkembangan atau pertumbuhan balita sehingga andil dari orang tua pada balita guna mendampingi semua aspek dari perkembangan maupun pertumbuhan yang tidak maksimal (Widyaningrum et al., 2020). Pada saat sekarang banyak sekali orang tua balita yang sangat memprioritaskan jumlah anak yang dimiliki dalam kehidupannya sehingga hal ini nantinya akan berdampak pada setiap tahap perkembangan atau pertumbuhan balita tidak terlaksana secara baik karena memiliki anak yang banyak akibat dari ketidakpedulian maupun tidak menggunakan alat kontrasepsi dalam mengendalikan kehamilan (Haryanti et al., 2016).

Dengan demikian, banyaknya anak yang dimiliki, rendahnya pendidikan sehingga akses terhadap informasi dapat menyebabkan terhalangnya orang tua ataupun keluarga didalam menjalankan tugasnya guna dapat membantu semua tahap perkembangan atau pertumbuhan balita terkhususnya adalah mental (Swarjana & Kartika, 2022). Orang tua terlibat atau ikut andil didalam memberikan dukungan secara penuh bagi balitanya maka tahap perkembangan atau pertumbuhan balita dapat berkembang dengan maksimal jika adanya keterbatasan jumlah anak yang dimiliki sehingga lebih fokus pada anak yang dimiliki (Ihyauddin Jazimi & Munirah, 2020). Untuk dapat mewujudkan orang tua atau keluarga yang dapat membagikan perhatian secara penuh didalam tahap perkembangan mental balita, maka dari itu orang tua wajib mempunyai pendidikan mengenai bagaimana berharganya keterlibatan orang tua didalam tahap perkembangan mental (Padila et al., 2021). Dalam suatu konsep ilmu psikologi perkembangan maka adanya suatu teori sehingga dapat dijadikan rujukan didalam memberikan informasi atau pengetahuan pada orang tua bahwa perkembangan mental balita akan maksimal jika didukung oleh keterlibatan orang tua yang maksimal, hal ini harus didukung dengan pendidikan yang dimiliki oleh ibu karena ibu yang memiliki pendidikan tinggi akan lebih mudah untuk mencerna, mengaplikasikan dan menyaring suatu informasi yang diterima (Susanty & Nurlina, 2022).

Terwujudnya perkembangan mental balita secara baik disebabkan keterlibatan keluarga didalam pengasuhan balita yang dilaksanakan dengan maksimal, pengendalian jumlah anak (anak ideal), penggunaan alat kontrasepsi untuk mengendalikan jumlah anak yang dimiliki dan pendidikan ibu balita (Herowati & Sugiharto, 2019). Dengan demikian, orang tua sangat berpengaruh serta bertanggung jawab besar pada perkembangan mental balita supaya berfungsi bagi keluarga maupun lingkungan sekitarnya, sehingga balita nantinya mampu berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya (Sitorus & Siregar, 2021). Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji pengaruh perkembangan mental balita di Jawa Barat dilihat dari aspek pendidikan ibu, penggunaan alat kontrasepsi serta jumlah anak ideal yang dimiliki keluarga.

Metode

Penelitian ini bersifat kuantitatif dan dilakukan dengan menganalisis data sekunder SKAP atau Survei Kinerja dan Akuntabilitas Program KKBPK tahun 2019. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan studi *crosssectional*. Variabel Pendidikan ibu, penggunaan alat



kontrasepsi, serta jumlah anak ideal merupakan variabel independen yang digunakan dalam penelitian. Sedangkan variabel perkembangan mental dalam program BKB adalah variabel dependen. Untuk melihat hubungan antar variabel tersebut digunakan uji *Chi-Square* dengan menggunakan sampel sebanyak 2.803 responden setelah dilakukan skiring terhadap data yang kosong.

Result

Hasil pada penelitian ini dapat menunjukkan implementasi dari penggunaan alat kontrasepsi, pendidikan ibu serta anak ideal (faktor confounding) dengan perkembangan mental (bina keluarga balita) di Provinsi Jawa Barat menggunakan data SKAP 2019.

Tabel 1. Pengaruh pendidikan ibu, Penggunaan Alat Kontrasepsi, serta Jumlah Anak Ideal dengan Perkembangan mental

Variabel	Aspek Perkembangan Mental Balita						P-Value
	Baik		Buruk		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Penggunaan Alat Kontrasepsi							
Menggunakan	798	41.1	1144	58.9	1942	100	0,354
Tidak Menggunakan	361	41.9	500	58.1	423	100	
Pendidikan Ibu							
Tinggi	588	39.7	892	60.3	1480	100	0,036
Rendah	571	43.2	752	56.8	1323	100	
Jumlah anak ideal							
Ideal	752	42.3	1027	57.7	1779	100	0,101
Tidak Ideal	404	39.7	613	60.3	1017	100	

Table 1 menunjukkan bahwa pendidikan ibu memiliki nilai p-value $0,036 < 0,05$ yang artinya ada pengaruh antara pendidikan ibu dengan aspek perkembangan mental balita di Provinsi Jawa Barat. Sementara pada variabel penggunaan alat kontrasepsi dan jumlah anak ideal memiliki nilai p-value $> 0,05$ yang artinya tidak ada pengaruh dengan perkembangan mental balita

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan *p-value* $0,354 > 0,05$ yang artinya tidak ada pengaruh antara penggunaan alat kontrasepsi dengan aspek perkembangan mental balita di Provinsi Jawa Barat. Tumbuh dan kembang balita tidak berdampak secara langsung karena alat kontrasepsi yang digunakan oleh Pasangan Usia Subur (PUS), karena PUS yang memakai alat kontrasepsi dapat mencegah atau menunda kehamilan yang tidak diinginkan dan dapat mengurangi beban keluarga karena ada penambahan anggota keluarga, sehingga PUS bisa lebih fokus pada tumbuh dan kembang balita yang sudah dilahirkan, penggunaan alat kontrasepsi pada saat ini bukan sekedar fokus pada jumlah anak idela yang dilahirkan saja tetapi lebih mengarah pada anak memiliki kualitas yang baik (Sulaiman et al., 2018; Alpionita et al., 2020).

Beberapa wanita mengalami depresi yang hebat pasca melahirkan. Depresi ini biasanya hilang karena pasangannya memberikan dukungan. Jika jarak kelahiran yang terlalu dekat, menyebabkan terjadinya risiko depresi pada ibu semakin besar. Namun depresi bukan hanya terjadi pada ibu tapi dapat juga terjadi pada ayah dikarenakan secara mental atau fisik tidak siap. Dua kondisi ini dapat dihilangkan dengan cara melakukan program KB. Jika adanya pengaturan kehamilan, maka pasangan suami istri dapat hidup jauh lebih sehat. Dan anak juga secara maksimal dapat tumbuh dan perencanaan kehamilan yang akan datang berjalan matang. Jika kondisi orang tua terjadi gangguan mental atau fisik dalam menghadapi setiap kelahiran



dapat secara teoritis mengganggu pada balita karena pola asuhnya terabaikan oleh orang tua dan dapat mengganggu perkembangan (Ariesthi et al., 2020).

Rendahnya pendidikan dan pengetahuan orangtua, terkhususnya adalah ibu yang merupakan bagian dari penyebab terlambatnya perkembangan balita. Pendidikan ibu yang tinggi akan dapat mencari dan menelaah informasi tentang pola asuh terhadap anak balita termasuk mengetahui pangan sehat, memilih dan mengolah serta menyiapkan pangan bagi balita (Ariesthi et al., 2020). Pendidikan ibu yang rendah akan berdampak terhadap perkembangan mental balitanya dan akan sukar dalam mengembangkan mental. Pendidikan ibu tentang pola asuh yang harus dapat diterapkan pada anak balita dengan baik akan menjadi faktor penentu perkembangan mental anak balita ke depannya (Hm & Indrawadi, 2019).

Hasil penelitian menggambarkan *p-value* $0,101 > 0,05$ yang artinya tidak ada pengaruh antara jumlah anak ideal dengan aspek perkembangan mental balita di Provinsi Jawa Barat. Hal ini berbeda secara teori, dimana teori menyatakan jumlah anak yang dimiliki keluarga akan berdampak pada tumbuh kembang anak. Responden dengan jumlah anak lebih dari dua mempunyai kecenderungan menderita status perkembangan yang tidak normal yang dapat disebabkan pada keluarga yang memiliki jumlah anak lebih dari dua, maka perhatian keluarga tidak begitu besar memperhatikan tumbuh kembang anaknya.

Pengasuhan sering dikatakan sebagai "*child learning*" adalah keterampilan, kualitas, pengalaman dan tanggung jawab dari orang tua dalam merawat dan mendidik anak. Supaya anak bertumbuh dan kembang dengan baik. Pengasuhan yang diberikan pada anak merupakan bentuk dari interaksi, pemberian stimulasi kepada kehidupan anak dari orang dewasa (Tyas et al., 2017). Anak merupakan yang menerima stimulus dari orang dewasa kemudian memberikan tanggapan atau respon. Stimulus yang positif diharapkan dapat berlangsung selama proses pengasuhan, contohnya mensosialisasikan kata-kata yang positif diperdengarkan pada anak mulai usia dini, mengajarkan anak tentang suatu konsep, juga mensosialisasikan mengenai peraturan dan lainnya (Sitorus et al., 2020).

Kesimpulan

Pendidikan ibu memiliki hubungan yang signifikan dengan perkembangan mental balita di Jawa Barat, sedangkan jumlah anak ideal dan penggunaan alat kontrasepsi tidak memiliki hubungan dengan perkembangan mental balita di Jawa Barat.

Ethics approval and consent to participate

Penelitian ini sebelumnya sudah mendapatkan ethics approval dengan No. 454/LB.02/H4/2019 dan telah disetujui untuk dilakukan penelitian.

Acknowledgments

Terimakasih atas kerjasamanya kepada Pusat Riset Kependudukan BRIN dalam penelitian sehingga dapat diselesaikan dengan tepat waktu.

References

- Alpionita, Y., Arifin, J., & Harahap, A. (2020). Persepsi Masyarakat Terhadap Program Kampung Kb Dilihat Dari Aspek Bina Keluarga Balita (Bkb) Di Desa Nawin Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong. In *Japb* (Vol. 3, Issue 2).
- Ariesthi, K. D., Mindarsih, T., & Ulnang, A. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Dukungan Keluarga Terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi Akseptor Kb Di Kota Kupang. In *Chmk Midwifery Scientific Journal* (Vol. 3).
- Djayadin¹, C., & Munastiwi², E. (2020). Pola Komunikasi Keluarga Terhadap Kesehatan Mental Anak Di Tengah Pandemi Covid-19. *Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(2), 160–180. [Http://Jurnal.Radenfatah.Ac.Id/Index.Php/Raudhatulathfal/Article/View/6454](http://Jurnal.Radenfatah.Ac.Id/Index.Php/Raudhatulathfal/Article/View/6454)



This is an Open Access article
Distributed under the terms of the
[Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

- Haryanti, D., Pamela, E. M., & Susanti, Y. (2016). Perkembangan Mental Emosional Remaja Di Panti Asuhan. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 4(2), 97–104.
- Herowati, D., & Sugiharto, M. (2019). Hubungan Antara Kemampuan Reproduksi, Kepemilikan Anak, Tempat Tinggal, Pendidikan Dan Status Bekerja Pada Wanita Sudah Menikah Dengan Pemakaian Kontrasepsi Hormonal Di Indonesia Tahun 2017. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 22(2), 91–98. <https://doi.org/10.22435/Hsr.V22i2.1553>
- Hm, R., & Indrawadi, J. (2019). Implementasi Program Kampung Kb Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kelurahan Gunung Pangilun Kecamatan Padang Utara Kota Padang. In *Journal Of Civic Education* (Vol. 2, Issue 4).
- Ihyauddin Jazimi, & Munirah. (2020). Perkembangan Mental Anak Dan Lingkungannya. *Early Childhood Islamic Education Journal*, 1(1), 44–55. <https://doi.org/10.58176/Eciejournal.V1i1.22>
- Indanah, I., & Yulisetyaningrum, Y. (2019). Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Pra Sekolah. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 10(1), 221–228. <https://doi.org/10.26751/Jikk.V10i1.645>
- Padila, J. H., Andrianto, M. B., Sartika, A., & Ningrum, D. S. (2021). Pengalaman Orang Tua Dalam Merawat Anak Retardasi Mental. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 3(1), 9–16. <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/jka/article/view/2163>
- Rustini, S. A., & Rustam, M. Z. A. (2020). Pengaruh Pengetahuan, Sikap Ibu Dalam Pemberian Taburia Pada Balita Stunting Terhadap Berat Badan Di Posyandu Rv Viii Puskesmas Bulak Banteng Surabaya. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya*, 15(2), 233–242. <https://doi.org/10.30643/Jiksht.V15i2.113>
- Sitorus, M. A., Simarmata, R., & Siregar, P. A. (2020). Analisis Preferensi Jumlah Anak Ideal Di Provinsi Sumatera Utara: Analisis Data Skunder Sdki 2017. *Contagion: Scientific Periodical Journal Of Public Health And Coastal Health*, 2(2), 87. <https://doi.org/10.30829/Contagion.V2i2.7989>
- Sitorus, M. A., & Siregar, P. A. (2021). Pengaruh Frekuensi Media Dan Keterpaparan Informasi Tentang Kb Terhadap Persepsi Jumlah Anak Ideal: Analisis Data Sdki 2017. *Jurnal Kesehatan*, 14(1), 62. <https://doi.org/10.24252/Kesehatan.V14i1.16929>
- Sulaiman, U., A. Surahman Batara, W. H., & Syam, N. (2018). Korelasi Self Efficacy Terhadap Pemakaian Alat Kontrasepsi Pada Pasangan Usia Subur (Pus) Di Kelurahan Tallo Kota Makassar Article History : Public Health Faculty Received 23 July 2018 Universitas Muslim Indonesia Received In Revised Form 23 October 201. *Jurnal Kesehatan*, 1(4), 373–381.
- Susanty, N. E., & Nurlina. (2022). Pengaruh Dzikir Terhadap Mental Emosional Balita. *Jurnal Voice Of Midwifery*, 02(12), 75–83.
- Susilawati, S. (2020). Pembelajaran Yang Menumbuhkembangkan Karakter Religius Pada Anak Usia Dini. *Aulad: Journal On Early Childhood*, 3(1), 14–19. <https://doi.org/10.31004/Aulad.V3i1.46>
- Swarjana, I. K. D., & Kartika, K. (2022). Literatur Review; Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya*, 17(1), 16–29. <https://doi.org/10.30643/Jiksht.V17i1.153>
- Tinambunan, D., Agniaty, N., Ekayuni, Y., & Suryani, A. O. (2021). Persoalan Perkembangan Dan Kesehatan Mental Anak Usia 6-12 Tahun Pada Masa Pandemi Covid-19: Analisis Hasil-Hasil Penelitian Lintas Budaya. *Prosiding Konferensi Nasional Universitas Nahdatul Ulama Indonesia*, 01(01), 13–28.
- Tyas, F. P. S., Herawati, T., & Sunarti, E. (2017). Tugas Perkembangan Keluarga Dan Kepuasan Pernikahan Pada Pasangan Menikah Usia Muda. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 10(2), 83–94. <https://doi.org/10.24156/Jikk.2017.10.2.83>
- Widyaningrum, D. A., Priyoto, P., & Anjarini, A. D. (2020). Upaya Peningkatan Perkembangan Mental Anak Melalui Terapi Kelompok Terapeutik Pada Siswa Sdn 3 Sukowinangun Magetan. *Journal Of Community Engagement In Health*, 3(2), 295–299.

